

Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Statistika Kelas VIII

Arinal Haqqul 'Izah Fanani^{1*}, Sari Saraswati²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

*yk.arinaa19@gmail.com

Abstrak

Self-efficacy ialah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan mengorganisir langkah yang diperlukan dalam menggapai target. Keyakinan siswa terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari sangatlah penting dalam menyelesaikan permasalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi statistika kelas VIII. Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu survei. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 38 siswa. Metode tes dan angket digunakan untuk teknik pengumpulan data. Teknik analisis data dengan bantuan *software* SPSS 25 dengan uji normalitas, uji linieritas, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menyatakan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika materi statistika kelas VIII A SMP Islam Mbah Bolong dengan persamaan regresi $Y' = 40,296 + (-0,236)X$.

Kata Kunci: *Self-Efficacy*, Kemampuan Pemecahan Masalah, Statistika

Abstract

Self-efficacy is an individual's belief in their ability to manage and organize the steps needed to achieve their goals. Students' confidence in the subject being studied is very important in solving problems. The purpose of this study was to determine the effect of self-efficacy on mathematical problem solving abilities in class VIII statistics material. The method used in this research is a survey. The research subjects were students of class VIII which consisted of 38 students. Test and questionnaire methods were used for data collection techniques. Data analysis technique with the help of SPSS 25 software with normality test, linearity test, and simple linear regression test. The results of the study stated that self-efficacy had no effect on the ability to solve mathematical problems in statistical material for class VIII A SMP Islam Mbah Bolong with regression equations $Y' = 40,296517 + (-0,23617)X$.

Keywords: *Self-Efficacy, Problem Solving Ability, Statistics*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia merujuk pada Kurikulum 2013. Kurikulum ini memfokuskan pada penguasaan siswa terhadap kompetensi- kompetensi tertentu. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan mampu mewujudkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, afektif dengan memperhatikan perilaku, kemampuan, dan keahlian yang tertanam di dalam dirinya (Alhamuddin, 2014). Dalam kurikulum 2013, siswa mempelajari matematika di semua tingkatan, mengingat bahwa matematika sudah menjadi mata pelajaran wajib dan penting untuk dipelajari.

Matematika adalah bagian dari pendidikan dasar, oleh karenanya guru matematika harus memberikan pelajaran kepada siswa dengan daya pikir yang logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerja sama (Kemendikbud, 2016). Namun, banyak siswa saat ini tidak menyukai matematika karena dianggap sulit dan membingungkan, padahal matematika menjadi salah satu mata kuliah MTs/SMP yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa (Meisy et al., 2022). Menurut Saputri et al., (2019), matematika adalah suatu sarana atau metode untuk mendapatkan jawaban atas persoalan yang dihadapi individu dengan memanfaatkan informasi, pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, berhitung, dan paling utama adalah penggunaan matematika pada keseharian seorang individu.

Dalam kurikulum 2013, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi pelajaran matematika termasuk mata pelajaran yang harus ditempuh (Alawiyah & Saraswati, 2022). Salah satu materi yang dipelajari siswa adalah statistika. Statistika memegang peranan penting dalam keseharian seorang individu. Disamping itu, statistika adalah sebuah konsep matematika yang diterapkan pada keseharian individu mulai dari yang mudah hingga yang lebih rumit, dengan mempelajari statistika dapat membantu seseorang menarik kesimpulan dengan mudah, membaca suatu penyajian data dengan metode yang lebih mudah dimengerti (Akbar, 2021). Standar Isi Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 juga membuat rumusan kompetensi siswa SMP/MTs dalam mempelajari statistika.

Meskipun statistika mempunyai peran penting, namun faktanya dijumpai bahwa materi ini dirasa sulit oleh sebagian siswa. Hasil observasi peneliti pada salah satu sekolah di Jombang ditunjukkan bahwa; 1) siswa terlihat mengalami problem dalam memecahkan soal terutama yang melatih kemampuan pemecahan masalah, 2) sewaktu proses pembelajaran berjalan banyak siswa yang mengantuk, mengobrol, serta kurang semangat dalam mengerjakan tugas, dan 3) hasil belajar materi statistika masih tergolong rendah. Hal tersebut selaras dengan anggapan Rosyidah & Mustika (2021) yang mengutarakan bahwa siswa kurang akurat dan teliti dalam menghitung terutama dalam menghapai soal dalam bentuk cerita dikarenakan kebiasaan siswa dalam menghafal rangkaian penyelesaian yang biasa dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMP Islam Mbah Bolong diperoleh bahwa siswa merasa kurang yakin ketika mengerjakan soal non rutin materi statistika.

Alawiyah & Saraswati (2022) menjelaskan jika sistem pembelajaran di sekolah yang sebenarnya masih bergantung pada pengajar sebagai pemberi seluruh informasi matematika sehingga siswa kurang terbiasa dalam menghadapi suatu masalah yang ditemukan dalam pertanyaan. Sedangkan dalam matematika, belajar memecahkan masalah ialah satu hal kemampuan yang saling terkait dengan karakteristik matematika (Alifia & Rakhmawati, 2018). Anshari (2017) sendiri menyatakan kemampuan pemecahan masalah berkaitan erat dengan keyakinan siswa tentang pemecahan masalah matematika, karena hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh keyakinan siswa itu sendiri tentang pemecahan masalah. Keyakinan siswa saat menuntaskan tugas atau memecahkan masalah dikenal dengan *self-efficacy*.

Self-efficacy ialah keyakinan seseorang pada kemampuannya dalam mengelola dan mengorganisir langkah yang dibutuhkan untuk meraih tujuan (Setiawan, 2018). *Self-efficacy* mempunyai peran penting dalam memecahkan permasalahan matematika (Subaidi, 2016). Sejalan dengan pendapat dari Resmiati & Hamdan (2019) yang menyatakan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika berhubungan dengan keyakinan siswa tentang pemecahan masalah, karena keyakinan siswa mempengaruhi hasil belajarnya, terutama ketika memecahan masalah. Oleh karena itu, keyakinan siswa dari mata pelajaran yang sedang dipelajari sangatlah penting dalam menyelesaikan permasalahan. Siswa seharusnya memiliki keyakinan yang kuat dengan apa yang dikerjakan.

Bersumber pada penjelasan tersebut, maka maksud dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah *self-efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas VIII pada materi statistika.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah 38 siswa kelas VIII SMP Islam Mbah Bolong. *Simple random sampling* di gunakan untuk pengambilan sampel.

Angket dan tes dipilih untuk teknik pengumpulan data. Untuk melihat tingkat *self-efficacy* siswa terhadap aspek tingkat, umum, dan kekuatan digunakan lembar angket. Dibawah ini adalah kisi-kisi *self-efficacy* siswa:

Tabel 1. Kisi-Kisi *Self-Efficacy*

Dimensi	Indikator
Tingkat (<i>Level</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yakin bahwa mereka mampu menuntaskan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan. • Siswa yakin bahwa mereka dapat memilih strategi dalam mengerjakan tugasnya.
Umum (<i>Generality</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yakin bahwa mereka mampu menuntaskan tugas dalam berbagai konteks. • Siswa yakin dalam mengerjakan tugas yang belum pernah mereka lihat sebelumnya.
Kekuatan (<i>Strength</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yakin bahwa mereka dapat bertahan dalam upaya mereka untuk mengatasi tugas dan tantangan. • Siswa yakin dalam menghadapi tugas yang sulit.

Angket disusun berdasarkan indikator *self-efficacy* yang tertera pada Tabel 1. kemudian ditentukan pula alternatif jawaban dengan pedoman penskoran yang mengacu pada Sugiyono (2018):

Tabel 2. Kriteria Penskoran *Self-efficacy*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Hasil skor yang didapat dari jawaban siswa dengan menggunakan kriteria penskoran pada Tabel 2. kemudian di analisis dengan menghitung presentasinya. Hasil perhitungan tersebut kemudian digunakan untuk mencari *mean* dan *Standard Deviation* dari variabel *X* (*self-efficacy*). Setelah itu, rata-rata tersebut dikelompokkan untuk menentukan tingkat *self-efficacy* siswa kelas VIII berdasarkan rentang skor mengacu pada Azwar (2010):

Tabel 3. Rentang Skor *Self-Efficacy*

Interval Nilai	Interpretasi
$X < Me - 1Sd$	Rendah
$Me - 1Sd \leq X < Me + 1Sd$	Sedang
$Me + 1Sd \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X = Skor siswa

Me = Mean (rata-rata)

Sd = *Standart Deviation* (Simpangan Baku)

Sedangkan pada instrumen tes terdapat 5 butir soal uraian. Lembar tes pada penelitian ini menggunakan pedoman penskoran pada Tabel 4. dibawah ini (Mawaddah & Anisah, 2015):

Tabel 4. Pedoman Penskoran Pemecahan Masalah Matematika

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Memahami Masalah	0	Tidak disebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan
	1	Disebutkan apa yang diketahui namun tidak memaparkan apa yang ditanyakan atau sebaliknya
	2	Disebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tetapi kurang tepat
	3	Disebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan benar
	0	Tidak ada rencana pemecahan masalah sama sekali
Merancang Penyelesaian	1	Merencanakan penuntasan soal namun kurang tepat
	2	Merancang penuntasan soal berdasar masalah dengan benar.
	0	Tidak menjawab soal
	1	Mengerjakan sesuai rancangan dengan mendeskripsikan jawaban tetapi jawaban kurang tepat sehingga memiliki jawaban yang salah
Melaksanakan Rencana	2	Melakukan rancangan dengan mendeskripsikan jawaban setengah ataupun hampir semua jawaban benar.
	3	Melakukan rancangan dengan mendeskripsikan jawaban secara lengkap dan benar.
	0	Tidak terdapat kesimpulannya
Mendeskripsikan hasil yang diperoleh	1	Memberikan kesimpulan dengan kurang tepat
	2	Memberikan kesimpulan secara tepat

Hasil skor yang didapat dari jawaban siswa dengan menggunakan pedoman penskoran pada Tabel 4. kemudian di analisis dengan menghitung persentasenya. Hasil perhitungan tersebut kemudian digunakan untuk mencari *mean*. Setelah itu, rata-rata tersebut dikelompokkan untuk menentukan kemampuan *problem solving* matematika siswa kelas VIII berdasarkan rentang skor. Pedoman yang dapat digunakan untuk mengkategorikan hasil pengukuran dibagi menjadi tiga kategori (Kurniawan *et al.*, 2019):

Tabel 5. Rentang Skor <i>Self-Efficacy</i>	
Interval Nilai	Interpretasi
$Y < 65$	Rendah
$65 \leq Y < 80$	Sedang
$80 \leq Y$	Tinggi

Keterangan :
Y = Skor siswa

Kemudian, setelah data angket dan tes terkumpul. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan bantuan *software* SPSS 25. Data ini selanjutnya melalui tahap uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan dilakukan uji linearitas. Selain itu, regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan *problem solving* matematika.

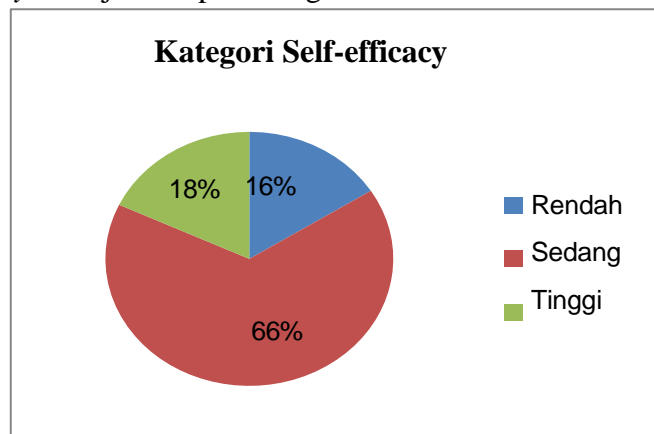
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan data angket dan tes, dilakukan analisis data untuk mengetahui kategori kemampuan *problem solving* serta tingkat *self-efficacy* siswa. Hasil perhitungan *mean* dan standar deviasi dari data angket diperoleh sebagai berikut.

Tab el 6. Hasil Perhitungan *mean* dan Standar Deviasi

Statistik	Nilai
Mean	81,93
Standar deviasi	6,94

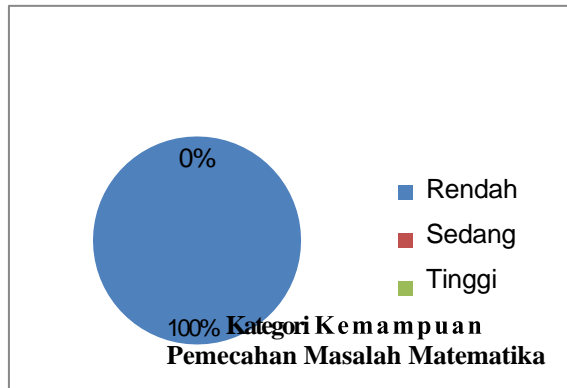
Kemudian, *mean* dan standar deviasi di gunakan untuk melihat tingkat *self-efficacy* siswa dengan berpedoman pada Tabel 3. Penentuan kriteria kecenderungan tingkat variabel *self-efficacy* ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram kategori *Self-efficacy*

Diagram pada gambar 1. menunjukkan bahwa sebagian besar *self-efficacy* siswa termasuk dalam tingkatan “sedang” dengan 25 siswa berada pada nilai presentase 66%. Selain itu, analisis dilakukan dengan menggunakan data hasil tes kemampuan pemecahan masalah. Hasil perhitungan *mean* untuk data tes adalah 20,95.

Penentuan kriteria kecenderungan kategori variabel kemampuan pemecahan masalah matematika ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Dari diagram pada gambar 2 tampak kemampuan pemecahan masalah seluruh siswa terdapat pada kategori “rendah” yaitu dengan 38 siswa pada nilai presentase 100%.

Setelah hasil angket dan tes terkumpul, dilakukan uji prasyarat terlebih sebelum pengujian hipotesis. Uji prasyarat mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian ini dijalankan sebagai prasyarat menjalankan uji regresi linier sederhana. Hasilnya semua hasil uji prasyarat memenuhi persyaratan analisis regresi. Dibawah ini yakni hasil uji prasyarat yang ditunjukkan pada Tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Prasyarat Data Penelitian

Uji Prasyarat	Uji yang digunakan	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov Test	Sig. <i>self-efficacy</i> = 0,08318	Data berdistribusi normal
		Sig. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika = 0,1284966	
Linieritas	Test of linierity	Sig = 0,650763909	Terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y

Setelah melakukan uji prasyarat, kemudian di uji hipotesis yang dilakukan memakai analisis regresi linier sederhana berbantu *software* SPSS 25. Dari uji tersebut, didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antar variabel bebas serta variabel terikat. Selain menguji hipotesis, regresi juga menghasilkan korelasi antara variabel X dan variabel Y. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y

Hipotesis	Hasil	Persamaan regresi	Kontribusi	Kesimpulan
H_a	$F_{t\text{errr}} = 0,43$ $r_{\text{hitungrr}} = 0,109$	$Y' = 40,296517 + (-0,23617)XX$	1%	Tidak ada pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap kemampuan <i>problem solving</i>

Berdasarkan tabel 8, hasil penelitian memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII A SMP Islam Mbah Bolong
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang di isi oleh responden sehingga hasilnya tergantung dengan kejujuran responden
3. Hasil persepsi tidak dilihat dari setiap pernyataan dari kuesioner, namun hanya dilihat dari hasil skor yang dikategorikan menjadi 3 kategori
4. Adanya beberapa siswa yang mengisi kuesioner dengan asal-asalan dimana semua pernyataan di dominasi hanya pada jawaban kolom Sangat Setuju dan Setuju.
5. Peneliti membuat angket sendiri kemudian di validasi oleh validator, namun peneliti tidak mencari tahu apakah validator merupakan ahli dalam pengertian *self-efficacy* atau bukan.
6. Instrumen tes poin keempat bukan merupakan soal pemecahan masalah karena soal tersebut dapat di selesaikan dengan cara rutin.

Bersumber pada hasil analisis, *self-efficacy* siswa kelas VIII A SMP Islam Mbah Bolong tergolong kategori Sedang, serta kemampuan *problem solving* matematika sub bahasan statistika tergolong kategori Rendah.

Hasil uji regresi menandakan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *problem solving* matematika materi statistika kelas VIII A SMP Islam Mbah Bolong. Kontribusi *self-efficacy* hanya menghasilkan 1% melalui persamaan regresi $Y' = 40,296517 + (-0,23617)XX$ dan sisanya dipengaruhi oleh aspek lain. Keadaan ini tidak sesuai dengan pernyataan Jatisunda (2017) yang memaparkan bahwa *self-efficacy* siswa merupakan salah satu aspek utama prestasi matematika siswa, terutama ketika berhadapan dengan soal-soal pemecahan masalah dan terdapat respon positif serta mendukung antar kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy*.

Berdasarkan hal tersebut, meskipun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Utami & Wutsqa (2017). Pada penelitian tersebut dipaparkan mengenai *self-efficacy* dengan kemampuan *problem solving* termasuk dalam kelompok sangat rendah (Utami & Wutsqa, 2017).

Menurut Rosyida *et al.*, (2016) *self-efficacy* dipengaruhi oleh lingkungan, yang memungkinkan kita untuk memahami besarnya kontribusi dalam penelitian ini. Artinya, jika seorang individu memiliki keyakinan diri yang tinggi berada pada keadaan kelas yang kurang bersaing maka keyakinan diri individu tersebut akan terus berkurang. Hal ini mencerminkan minat siswa dalam menyelesaikan tugas. Siswa merasa kurang adanya persaingan sehingga merasa tidak memiliki tantangan, dan akhirnya siswa tidak berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugasnya. Selain itu, *self-efficacy* hanya menggerakkan seorang individu untuk dapat mengendalikan belajarnya sendiri,

sedangkan kemampuannya dalam mengerjakan tugas tergantung pada keefektifan belajarnya.

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis diatas memaparkan bukti bahwa hipotesis nol (H_0) diterima serta hipotesis penelitian (H_a) ditolak. Lain daripada hal itu, tidak ada pengaruh yang signifikan antar *self-efficacy* terhadap kemampuan *problem solving* matematika. Hasil tersebut diperoleh karena penelitian ini sebatas dilakukan pada kelas VIII A SMP Islam Mbah Bolong, hasil kuesioner yang di isi oleh responden tergantung dengan kejujuran responden, adanya beberapa responden yang mengisi kuesioner dengan asal-asalan dimana semua pernyataan di dominasi hanya pada jawaban kolom Sangat Setuju dan Setuju, angket pada penelitian ini di validasi oleh validator namun peneliti tidak mencari tahu apakah validator merupakan ahli dalam *self-efficacy* atau bukan, instrumen tes poin keempat bukan termasuk soal pemecahan masalah karena soal dapat di selesaikan dengan cara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Rigorous Mathematical Thingking (RMT) terhadap Kemampuan Literasi Statistik Siswa SMPN 3 Tamban. *Skripsi. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari*, 21–31.
- Alawiyah, T., & Saraswati, S. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Di Mts Midanutta'Lim. *Jurnal Cartesian (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(2), 100–110.
- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Nur El-Islam*, 1(2), 48–58.
- Alifia, N. N., & Rakhmawati, I. A. (2018). Kajian Kemampuan Self-Efficacy Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(1), 44–54.
- Anshari, H. (2017). Pengaruh Pendekatan Realistik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Taman Harapan Medan. *Tesis. Medan: Universitas Negeri Medan*.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 24–30.
- Kemendikbud. (2016). Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemendikbud*.
- Kurniawan, Setiawan, & Hidayat. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Berbantuan Soal Ontekstual Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(5), 63-76.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakag) di SMPn Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 166–175.

- Meisy, M. S. M., Tri Aniah, & Siti Salamah. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Penyajian Data Kelas Ix Smp Sungai Raya. *Jurnal Cartesian (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(2), 91–99.
- Resmiati, T., & Hamdan, H. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(4), 177.
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto, B. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2), 17–28.
- Rosyidah, U., & Mustika, J. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Statistika Kelas IX. *Journal of Mathematics Education*, 2(1), 15–29.
- Saputri, G. L., Wardono, & Karisudin, I. (2019). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C dengan Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 563–571.
- Setiawan, M. A. (2018). *Model Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Teori dan Praktik untuk Meningkatkan Self Efficacy Akademik*. Deepublish.
- Standar Isi Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022. (n.d.). *Permendikbudristek no 7 th 2022 standar isi pendidikan*.
- Subaidi, A. (2016). Self-efficacy siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Sigma*, 1(2), 64–68.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166.